

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini akan dapat membawa dampak yang positif pada masyarakat Indonesia berupa usaha untuk selalu meningkatkan diri agar tidak ketinggalan dalam dunia pendidikan. Masalah-masalah pendidikan yang sangat mendesak dan menuntut prioritas untuk segera ditanggulangi antara lain: pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan, dan mutu pendidikan. Guru merupakan unsur penting dalam sebuah sistem pendidikan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi semakin pesat tersebut, maka peserta didik haruslah sudah dibekali pengetahuan yang cukup pada usia dini, sebagai khususnya ilmu matematika sebagai induk dari ilmu eksakta. Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang dengan amat pesat, baik materi maupun kegunaannya (sains dan teknologi). Matematika mempunyai peran yang cukup besar, bukan hanya memberikan kemampuan perhitungan kuantitatif<sup>1</sup> tetapi juga dalam hal penataan cara berfikir terutama dalam hal pembentukan kemampuan menganalisa, melakukan evaluasi hingga memecahkan masalah. Matematika sebagai dasar ilmu dari yang lain, banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika. Matematika diakui penting, tetapi sulit dipelajari, maka tidak jarang peserta didik yang semula menyenangi pelajaran matematika, beberapa bulan kemudian menjadi acuh sikapnya. Mungkin salah satu penyebabnya adalah cara mengajar guru yang tidak cocok baginya. Guru hanya mengajar dengan satu metode yang kebetulan tidak cocok dan sukar dimengerti oleh peserta didik.

Seorang guru matematika harus pandai-pandai mensiasati untuk memaksimalkan usahanya untuk membawa para peserta didik untuk

---

<sup>1</sup> Perhitungan kuantitatif adalah perhitungan yang disajikan dalam bentuk angka sehingga mempermudah siswa dalam memecahkan masalah

memahami dan menerapkan keilmuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya matematika itu merupakan ilmu abstrak yang butuh ketelitian, kesabaran, keuletan, dan kesungguhan guru dalam menerapkan konsep dan mengetahui kondisi murid. Cara meminimalisir turunnya motivasi anak dalam belajar matematika. Pada gilirannya peserta didik dapat menangkap makna pengajaran dari guru dan pada akhirnya peserta didik dapat menjadi manusia yang handal di daerahnya. “Semakin Profesional guru dalam melaksanakan tugasnya semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai tunas bangsa.” Jadi pembelajaran matematika memerlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Pengelolaan ini dapat dilakukan dengan melakukan variasi metode mengajar, disesuaikan dengan sub pokok bahasan yang sedang diberikan.

Kondisi riil di MII Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang kelas III yang berjumlah 11 siswa mereka tergolong *low motivation*<sup>2</sup>, sehingga hasil belajar matematika mereka rendah. Akan tetapi, hal ini memungkinkan untuk ditingkatkan melalui penanganan yang baik.

Menurut pengamatan penulis, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa Madrasah Ibtida'iyah Sangubanyu Desa Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang rendah kemampuan berhitungnya, termasuk dalam hal itu kemampuan berhitung dalam pecahan. Hal tersebut disebabkan oleh proses belajar mengajar pelajaran matematika yang cenderung siswa mendengarkan informasi dari guru, bahkan banyak di antara siswa melakukan aktifitas di luar pelajaran matematika seperti mencoret-coret buku, mengganggu temannya dan sebagainya.

Matematika berangkat dari hal-hal yang abstrak sehingga sulit diterima dan dipahami oleh siswa, termasuk di dalamnya pada sub pokok bahasan pengerjaan operasi hitung pecahan. Faktor lain mungkin

---

<sup>2</sup> Yang dimaksud dengan *low motivation* dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi yang dimiliki siswa di MII Sangubanyu Batang dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru sehingga nilai rata-rata siswa untuk pelajaran matematika masih rendah.

karena banyak guru yang enggan menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran, terlebih lagi jika alat peraga tersebut tidak tersedia di sekolah. Guru enggan menciptakan alat peraga sendiri sebagai penunjang keberhasilan di dalam menyampaikan materi pelajaran.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran. Alasan penulis dalam penggunaan alat peraga kartu pecahan, adalah sebagai berikut.

1. Alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar.
2. Masalah hasil belajar tetap menjadi masalah yang menarik untuk dijadikan objek penelitian.
3. Dengan penelitian ini diharapkan hasil yang diperoleh dapat digunakan oleh guru matematika dalam proses belajar mengajar .

Berdasarkan deskripsi di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sub Pokok Bahasan Operasi Bilangan Pecahan Dengan Menggunakan Kartu Pecahan Pada Siswa Kelas III MII Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2011/2012.

## **B. PENEKASAN ISTILAH**

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud sebenarnya dari judul penelitian ini antara lain:

### **1. Peningkatan Hasil Belajar**

Pengertian Peningkatan menurut kata dasarnya: tingkat berarti jenjang, babak mendapatkan imbuhan pe-kan menjadi meningkatkan yang artinya membawa ke jenjang yang lebih tinggi atau membawa ke jenjang berikutnya.

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa: 2002) adalah akibat. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku. Jadi hasil belajar adalah akibat dari perubahan tingkah laku.

Hasil belajar sangat penting untuk diketahui sebab sangat sulit bagi guru untuk menyaksikan proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari nilai/skor yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan tes. Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>3</sup>

## 2. Media Pembelajaran

Media/alat peraga pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk membantu memperjelas materi pelajaran dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri peserta didik. Menurut Usman dalam Buku Ajar PLPG Unnes, pembelajaran yang menggunakan banyak verbalisme akan membosankan siswa; sebaliknya pembelajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar atau senang karena mereka merasa tertarik dan mengerti apa yang dipelajarinya.<sup>4</sup> Media/alat peraga sebagai alat bantu pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Lebih khusus alat peraga adalah benda-benda konkret yang merupakan model dari ide-ide matematika dan benda konkret untuk penerapan matematika.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan

---

<sup>3</sup> Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22.

<sup>4</sup> Tim Sertifikasi Guru Rayon XII, *Buku Ajar PLPG: Media Pembelajaran*, hlm. 7.

untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar serta menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

### **3. Alat Peraga**

Pelajaran matematika adalah pelajaran abstrak. Untuk dapat memahami pelajaran abstrak tersebut, diperlukan alat peraga. Alat peraga adalah sebuah benda yang digunakan oleh guru dalam penyampaian pelajaran matematika agar peserta didik mudah memahami suatu konsep.

### **4. Operasi Hitung Pecahan**

Bilangan pecahan adalah bilangan yang digunakan untuk menyatakan bagian-bagian benda, jika benda itu dibagi-bagi menjadi beberapa bagian (Sugiarto 2003: 36). Untuk penelitian ini hanya penjumlahan dan pengurangan dalam operasi pecahan di mana termaktub dalam materi pelajaran Matematika kelas III MI/SD.

### **5. Belajar dan Pembelajaran Matematika**

Belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Hudojo mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru, sehingga menyebabkan perubahan perilaku.<sup>6</sup>

Menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>7</sup> Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan, untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sanjaya mengatakan bahwa belajar adalah proses mental

---

<sup>5</sup> Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 22.

<sup>6</sup> Hudojo, Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), hlm. 71.

<sup>7</sup> Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm. 36.

yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.<sup>8</sup>

## 6. Strategi Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa (bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.<sup>9</sup> Sedangkan Sanjaya mengatakan strategi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>10</sup> Lebih lanjut Sanjaya menjelaskan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah cara untuk memperoleh kesuksesan dengan perencanaan yang matang baik materi maupun prosedur pembelajaran dan digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik atau untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

## C. RUMUSAN MASALAH

Berawal dari latar belakang yang telah peneliti ungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode menggunakan kartu pecahan terhadap hasil belajar sub pokok bahasan operasi bilangan pecahan bagi peserta didik kelas III MII Sangubanyu Bawang Batang Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah penerapan alat peraga kartu pecahan pada sub pokok bahasan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dapat

---

<sup>8</sup> Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 89.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092.

<sup>10</sup> Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 126.

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MII Sangubanyu Bawang Batang Tahun Pelajaran 2011/2012?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode menggunakan kartu pecahan terhadap hasil belajar sub pokok bahasan operasi bilangan pecahan bagi peserta didik kelas III MII Sangubanyu Bawang Batang Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam sub pokok bahasan operasi bilangan pecahan melalui pembelajaran dengan menggunakan kartu pecahan pada kelas III MII Sangubanyu Batang Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peserta didik
  - a. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami sub pokok bahasan operasi bilangan pecahan
  - b. Memudahkan peserta didik menyelesaikan soal-soal dalam operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai dengan 50
  - c. Dapat memacu potensi siswa agar lebih meningkatkan hasil belajar matematika
  - d. Menghilangkan pandangan bahwa matematika itu sulit dan pelajaran yang menakutkan
  - e. Meningkatkan hasil belajar dan prestasi peserta didik
  - f. Meningkatkan kemajuan peserta didik dalam belajar matematika

## 2. Manfaat bagi guru

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam penguasaan materi sub pokok bahasan operasi bilangan pecahan
- b. Memberikan pengertian akan pentingnya alat peraga dan metode yang diterapkan di depan kelas
- c. Melatih guru dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas

## 3. Manfaat bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dalam penerapan media khususnya alat peraga sehingga dapat terus dikembangkan.
- b. Termotivasi dalam menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.